

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1
SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

ANWARI
NPM. 2120060174



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ANWARI
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060174
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Medan, 27 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran M.Si

UMSU

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Friono Ledy, S.H., M.Hum

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si, CIQn

PENGESAHAN

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1
SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL**

ANWARI

NPM: 2120060174

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Pada Hari Rabu, Tanggal 27 Maret 2024
Komisi Penguji

1. **Dr. Amiruddin, M.Pd**
Ketua

1.....

2. **Assocs. Prof. Dr. Amini, M.Pd**
Sekretaris

2.....

3. **Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd**
CIQnR., CIQaR
Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

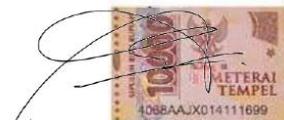
SURAT PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 27 Maret 2024
Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a red postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'METERAI TEMPEL' and the number '4088AAJX014111699'.

Anwari
NPM. 2120060174

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SIMPANG KANAN ACEH SINGKIL

Anwari

Abstrak

Untuk mengetahui manajemen sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, dengan jenis penelitian Kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila, pendidikan kewiraswataan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik berikut ini adalah deskripsi tentang pengelolaan program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dari segi materi materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada. Kemudian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir cukup baik dimana ada keseimbangan antara materi dan praktik juga dilihat dari antusiasme siswa saat mengikuti ekstrakurikuler mereka sangat antusias apalagi saat ada selingan berupa games saat materi. Namun berdasarkan studi dokumen ada beberapa hal yang masih kurang dimana sarana dan prasaran sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai. Pengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan dengan cukup efektif, karena telah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kordinator dan Pembina. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu belum adanya buku instrument evaluasi dimana evaluasi selama ini hanya dilakukan melalui rapat.

Keyword: Manajemen Sekolah, Program Ekstrakurikuler

SCHOOL MANAGEMENT IN DEVELOPING EXTRACURRICULAR PROGRAM AT SMA NEGERI 1 ACEH SINGKIL

Anwari

Abstract

The scout extracurricular program at SMA Negeri 1 Simpang Kanan is an extracurricular activity that must be carried out at madrasas. Activities are carried out through the Scout Movement Group which is based at the school. Through scouting education, devotion to God Almighty can be fostered. Pancasila national and state life, entrepreneurship education, physical fitness, and creative power, perception, appreciation and artistic creation. In order for scout extracurricular activities at SMA Negeri 1 Simpang Kanan to run well, good management needs to be carried out. The following is a description of the management of the scout extracurricular program at SMA Negeri 1 Simpang Kanan, which includes planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The implementation of scout extracurricular activities at SMANegeri 1 Simpang Kanan has been effective, where the implementation is carried out outside of learning hours so that it does not interfere with teaching and learning activities, and in terms of material the material is in accordance with the existing syllabus. Then, based on the results of observations, the implementation of activities from the initial activity to the final activity was quite good, where there was a balance between material and practice, also seen from the enthusiasm of students when participating in extracurricular activities, they were very enthusiastic, especially when there were interludes in the form of games during the material. However, based on the document study, there are several things that are still lacking, where the facilities and infrastructure to support extracurricular activities are still inadequate. The evaluation of scout extracurricular activities at SMA Negeri 1 Simpang Kanan has been running quite effectively, because it has involved the principal, deputy principal for student affairs, coordinators and supervisors. However, there are several things that must be paid attention to, namely the absence of an evaluation instrument book, where evaluation has so far only been carried out through meetings.

Keyword: School Management, Extracurricular Program

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil**) Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari pada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri tercinta, Emi Melta Tarigan, S.Pd yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR**, selaku ketua jurusan program studi magister manajemen pendidikan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Prof. Dr. Akrim M.Pd** selaku dosen pembimbing I tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku dosen pembimbing II Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
6. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan terimakasih pada teman - teman seperjuangan saya Kelas daring Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan pujisyukurkepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik – adik serta rekan – rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikumwr.wb

Medan, 27 Maret 2024
Penulis

ANWARI
NPM:2120060174

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teoritik	15
2.1.1 Manajemen Sekolah	15
2.1.1.1 Pengertian Manajemen Sekolah	15
2.1.1.2 Karakteristik Manajemen Sekolah.....	16
2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah	19
2.1.2 Program Pendidikan	22
2.1.2.1 Pengembangan Program Pendidikan di Sekolah	22
2.1.2.2 Tujuan Pengembangan Program Pendidikan di Sekolah	24
2.1.3 Program Ekstrakurikuler	25
2.1.3.1 Pengertian Program Ekstrakurikuler	25
2.1.3.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2.1.3.3 Fungsi Program Ekstrakurikuler	28
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	29
2.3 Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.4 Sumber Data Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisa Data.....	40
3.7 Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Simpang Kanan.....	44

4.1.2	Visi dan Misi	44
4.2.	Temuan Penelitian.....	45
4.2.1	Perencanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	46
4.2.2	Pelaksanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	53
4.2.3	Pengevaluasi Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	60
4.3	Pembahasan	62
4.3.1	Perencanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	62
4.3.2	Pelaksanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	65
4.3.3	Pengevaluasi Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Implikasi.....	70
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel 4.1	Struktur Organisasi.....	45
Tabel 4.2	Data Siswa Yang Mengikuti Program Ekstrakurikuler 2022 / 2024.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Mile huber man dan saldana 2014.....	41
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional dimana Sonia (2020) Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwapepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratisertabertanggungjawab.

Di sekolah terdapat tenaga kependidikan yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni para guru dan kepala sekolah. Efektivitas sekolah merujuk pada perberdayaan semua komponen sekolah sebagai organisasi tempat belajar berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam struktur program dengantujuan agar siswabelajar dan mencapai hasil yang telahditetapkan, yaitu memiliki kompetensi.

Sebagaimana Yanti Sri Danarwati S (2013) Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesiensi.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Menurut Indrawati, Suci Hartat (2023) manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, bakat, dan nilai-nilai positif. Beberapa tips yang diberikan meliputi menentukan tujuan kegiatan, memilih kegiatan yang relevan dan menarik, menyiapkan jadwal yang teratur, memilih instruktur atau pelatih yang berkualitas, dan melakukan evaluasi secara berkala. Dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter positif dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Manajemen sekolah merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian Ayu Sundari (2021) Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan

setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokorteo.

Didukung oleh Kajian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Dalam aspek perencanaan, seluruh pihak yang terlibat dalam bidang ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kebumen mampu merencanakan tugasnya dengan baik, diantaranya memuat tujuan program yang jelas, rencana kerja yang teratur, pembinaan yang optimal. Kedua, Dalam aspek pelaksanaan, SMK Negeri 1 Kebumen memuat susunan organisasi, pembagian tugas, sarana dan prasarana, dan sumber dana, demikian itu telah diatur dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Ketiga, Sedangkan dalam aspek evaluasi dilakukan dimulai dari tingkat evaluasi pembina dalam bentuk tertulis dan praktik, serta evaluasi secara menyeluruh baik dalam hal teknis maupun pelaksanaan oleh waka kesiswaan berkoordinasi dengan kepala sekolah secara langsung

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Maka program yang dibangun pemerintah untuk mendongkrak kualitas tersebut dengan melaksanakan ekstrakurikuler. Program Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa diberbagai bidang

diluar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, dan kegiatan lain yang memang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Dengan mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut maka seseorang selain dapat mengembangkan kepribadiannya, juga dapat mengembangkan bakat dan minat yang mereka punya. Program ekskul dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah, sesuai karakteristik ekskul yang digelutinya. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik dapat melakukannya di luar jam sekolah tanpa mengganggu jam pelajaran lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaanolahragadikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Salah satu program yang di minati banyak kalangan siswa adalah pramuka, bulu tangkis dibidang olah raga, dokter remaja, drumband dan bela diri . kegoatan ekstrakurikuler juga merupakan Proses pembelajaran yang menggali potensi siswa selain menguasai mata pelajaran. Kegiatan ini juga merupakan pemberian bekal bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat.

Oleh karenanya, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Organisasi diluar jam pelajaran ini di kembangkan melalui wadah untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemimpinan dan keterampilan. Setiap lembaga pendidikan, pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan penyelenggara pendidikan.

Menurut Tasdin Tahrir. 2020, hasil penelitian Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-akademik yang mendukung kegiatan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan (*skill*) siswa, baik itu dalam kegiatan pribadinya maupun sosial masyarakat agar siswa siap menghadapi dunia kerja dan masa depannya. Namun pada praktiknya, kegiatan ekstrakurikuler kadang kala tidak mendapat porsi seimbang disbanding kegiatan akademik. Hal ini perlu menjadi perhatian Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali penuh dan manajer dalam semua program kegiatan di sekolah. Penelitian dilakukan di MTs Keppe Kecamatan Larompong untuk mengetahui bagaimana peran manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kendala yang dihadapi. Melalui metode penelitian lapangan (*field research*) diperoleh hasil bahwa Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong telah menjalankan peran manajerialnya dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa saat ini telah dilaksanakan enam jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, SSB Si Jagoraga, Drum Band, SPM serta Seni dan Budaya. Selain itu, pemenuhan

sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga berperan aktif dalam memonitoring kegiatan mulai dari penunjukan guru Pembina masing-masing kegiatan, melakukan pengawasan, membuka ranah koordinasi hingga program inovasi pengembangan kegiatan. Adapun faktor kendala yang dihadapi yang dihadapi oleh Kepala Sekolah MTs Keppe Kecamatan Larompong yaitu minimnya dana kegiatan dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten sebagai guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler.

Didukung oleh Qiqi Yuliati Zakiyah. 2018. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sebuah madrasah, supaya minat, bakat, dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian manajemen ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung, yakni: 1) Perencanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran meliputi: penentuan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, dan pelatih ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi: langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengkondisian peserta didik, serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut program, evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi secara intern dan

juga evaluasi secara eksternal yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. 4) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 februari 2023 di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dapat dijelaskan bahwa program ekstrakurikuler melalui manajemen sekolah kurang dilaksanakan dan dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dan guru. Ekstrakurikuler melalui Manajemen sekolah tersebut membutuhkan sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya mampu menjadi wadah bagi siswa SMA Negeri 1 Simpang Kanan terlihat pasif dan tidak banyak berkembang. Hal ini disebabkan kurangnya pengelolaan dari pihak sekolah. Terkait pengelola kepala sekolah yang memiliki tujuan kemajuan sumber daya lulusan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Namun hal ini tidak memberikan kemajuan sehingga solusi untuk pengembangan minat dan bakat siswa tidak terlihat melonjak. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dikhusus kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah tidak banyak diminati karena sulit pengembangan diri yang dilakukan oleh guru. Selain itu ketidaksiediaan sarana prasarana yang cukup juga menjadi kendala.

Diketahui bahwa kegiatan Ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi,

kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar sekolah. Pembinaan pramuka oleh SMA Negeri 1 Simpang Kanandan didampingi oleh mentor dan tutor yang telah disediakan. Kegiatan pramuka terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Namun penyebab rendahnya menurunnya program ekstrakurikuler tersebut adalah tidak sesuainya bidang yang ditawarkan kepada siswa. Minimnya sumber daya manusia serta kurangnya pengelolaan kompetensi yang sesuai dengan relevansi pendidikan dan mahal biaya pendidikan.

Dilihat dari fungsinya kepramukaan menjadi solusi yang baik untuk mendekatkan siswa dengan alam dan pengembangan diri yang baik. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler adalah menerapkan manajemen sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kanan, dimana guru atau mentor merumuskan kegiatan apa saja yang akan harus diperhatikan dengan memperhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, bidang yang akan dipersiapkan untuk siswa.

Perencanaan kegiatan kepramukaan bukan karena tanpa alasan, dikarenakan pembentukan karakter pada ekstrakurikuler kepramukaan lebih menonjol, hal ini dilihat diharapkan bahwa akan dilaksanakannya kegiatan pramuka ini mampu menerapkan nilai kehidupan serta pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.

Contoh lainnya dalam perencanaan program ekstrakurikuler adalah sebaiknya melakukan persiapan tujuan program pembelajaran memang diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Simpang Kanan masih perlu sekali untuk diberikannya pelatihan dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran yang pas dengan materi yang akan diajarkan. Tidak menutup kemungkinan bahwa perencanaan tersebut hanya sebatas direncanakan tanpa direalisasikan.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler olah raga, yang mana kegiatan olah raga ini tidak hanya di penuh dengan teori saja namun harus didorong dengan adanya aktivitas fisik seperti kegiatan lapangan. Peneliti melihat ada beberapa siswa yang berbakat dibidang olah raga namun terkendala dengan pemanfaatan waktu luang dan sarana prasarana. Selain itu pengembangan minat bakat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu senggang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Peneliti melihat bahwa SMA Negeri 1 Simpang Kanan pelaksanaan program ekstrakurikuler melalui manajemen sekolah, masih perlu meningkatkan strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya dalam penyampaian informasi mengenai ekskul melalui media online blog. Namun dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pendaftaran anggota ekskul masih menggunakan cara manual yaitu dengan lembaran formulir pendaftaran, pengelolaan data seperti data prestasi dan data

penilaian di tiap ekskul telah terkomputerisasi namun tidak saling terhubung dengan data-data lainnya.

Pengevaluasian ekstrakurikuler melalui manajemen sekolah. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Laporan keuangan menyangkut penggunaan uang serta pertanggungjawabannya, sedangkan laporan teknis menyangkut program ekstrakurikuler pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program ekstrakurikuler. Tahap evaluasi program ekstrakurikuler laporan teknis adalah kurangnya pengarahan siswa yang berbakat untuk dilibatkan pertandingan maupun mengikuti tahapan selanjutnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SMA N 1 Simpang Kanan menerapkan program ekstrakurikuler sekolah, siswa juga di tuntut untuk disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik yang bersifat mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang di pelajarnya. Hal ini di sebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Melalui pelatihan siswa di kegiatan ekstrakurikuler, hanya saja berkaitan dengan tata kelola atau manajemen kegiatannya masih diperlukan beberapa perbaikan di berbagai sisi mengingat manajemen adalah bagian yang tak kalah penting dalam pengelolaan di kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, misalnya dalam hal peningkatan kualitas dan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang masih mengalami beberapa hambatan seperti: (1) seringkali ditemui siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas ikut-ikutan teman dan tidak serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih, (2) proses rekrutmen siswa masih atas intervensi dari orangtua murid (3) kemudian ketersediaan sarana dan prasarana (4) keterbatasan waktu yang dimiliki karena kegiatan ekstrakurikuler hanya 60 menit setiap kali pertemuan. (5) masih kurang standarnya standar operasional antara satu ekstrakurikuler satu dengan lainnya sehingga pencapaian dalam prestasi terlihat. Beberapa hambatan ini dapat berpengaruh pada keberhasilan program tersebut, mengingat bahwa keberhasilan suatu program kegiatan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh.

Hal ini mengakibatkan manajemen data ekstrakurikuler tidak terintegrasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga monitoring dan pelayanan informasi ekstrakurikuler kurang efektif dan efisien. Kurang efektifnya dimana dapat dilihat dari proses pengelolaan data siswa yang mencapai pengembangan ekstrakurikuler masing - masing siswa. Selain itu menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler siswa seperti dikarenakan untuk pemberian nilai tiap anggota juga mengacu pada prestasi yang pernah diraih.

Selain itu juga menyebabkan kesulitan dalam pembuatan laporan. Adapun kurang efisien yaitu dari segi waktu dan biaya, dimana dapat dilihat dari proses pendaftaran yang masih menggunakan formulir berupa lembaran kertas sehingga mengeluarkan biaya untuk formulir dan juga proses pendaftaran menjadilebih lama karena tiap siswa harus mengisi data diri dan minatekskul di formulir yang dibagikan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul manajemen sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil)

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek, yakni; 1)perencanaan program ekstrakurikuler, 2) pelaksanaan Program ekstrakurikuler sesuai dengan manajemen sekolah do SMA Negeri 1 Simpang Kanan, 3) pengevaluasian pada program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 simpang kanan Aceh Singkil?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 simpang kanan Aceh Singkil?

3. Bagaimana evaluasi pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui perencanaan pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang kanan Aceh Singkil
- 1.4.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang kanan Aceh Singkil
- 1.4.3 Untuk mengetahui evaluasi pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang kanan Aceh Singkil

1.5 Manfaat Penelitian

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori yang didapat dari perguruan tinggi serta dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penulis lain yang membutuhkannya.

- 3) Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi pengelola sekolah dengan baik khususnya di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil .
- 2) Bagi pengelola program ekstrakurikuler sebagai bahan tambahan untuk memperbaiki program yang akan di jalankan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil
- 3) Bagi guru / mentor/ tutoe, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan pelatihan ekstrakurikuler sehingga membantu mewujudkan sistem pendidikan luar sekolah yang berkompetitif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1. Manajemen Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Sekolah

Istilah manajemen berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris manage yang dalam bahasa Indonesia berarti mengelola. Dari pengertian ini manajemen dapat dipahami sebagai pengelolaan. Apabila pengertian tersebut diterapkan dalam pendidikan, maka pengertiannya menjadi mengelola pendidikan. Sejalan dengan pengertian ini, Mulyasa (2018: 20) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang

Manajemen Menurut Nurkolis (2020; 89) manajemen merupakan sebuah proses yang mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar tercapainya sebuah tujuan / sasaran. Dalam Malayu (2018:45) dijelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah seni, seni dalam mengatur seluruh sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya sesuai dengan fungsinya masing-masing agar secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan. Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang melakukan pengendalian secara sistematis agar seluruh komponen sumber daya yang tersedia

dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif demi tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Manajemen sekolah adalah suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan keterlibatan langsung dari komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat) secara signifikan kepada satuan pendidikan sekolah secara individual. Manajemen Sekolah juga dapat digunakan sebagai perantara antara sekolah dengan siswa. Manajemen Sekolah yang baik akan menciptakan mutu pendidikan dan warga sekolah yang baik pula.

Berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan melalui kerjasama sekelompok orang dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

2.1.1.2 Karakteristik Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah dapat diketahui antara lain dari bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi Mulyasa (2018:29). Sedangkan menurut Bafadal (2018:82) menjelaskan manajemen sekolah ada tiga karakteristik yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah.
- b. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
- c. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperluaskan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.

Manajemen Sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan. Minarti, (2018:58) Karakteristik manajemen sekolah didasarkan atas input, proses, dan output. Menguraikan karakteristik manajemen sekolah, menggunakan pendekatan sistem yaitu input-proses-output digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik manajemen sekolah (yang juga karakteristik sekolah efektif) mendasarkan kepada input, proses, dan output.

1. Input Pendidikan Input adalah sesuatu kegiatan yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses. Input juga disebut sesuatu yang berpengaruh terhadap proses. Input merupakan prasyarat proses. Input Sumber Daya Manusia (SDM), input sumber daya, input manajemen, dan input harapan.
Input dari manajemen sekolah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas

- b. Sumber daya tersedia dan siap
 - c. Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi
 - d. Memiliki harapan prestasi yang tinggi
 - e. Fokus pada pelanggan (khususnya siswa)
 - f. Input manajemen
2. Proses Proses yaitu berubahnya sesuatu (*input*) menjadi sesuatu yang lain (*output*). Di tingkat sekolah, proses meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit. Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses sebagai berikut :
- a. Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
 - b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat
 - c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
 - d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
 - e. Sekolah memiliki budaya mutu
 - f. Sekolah memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis
 - g. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian)
 - h. Partisipasi stakeholder yang tinggi
 - i. Sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen
 - j. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah
 - k. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan
 - l. Memiliki komunikasi yang baik
 - m. Sekolah memiliki akuntabilitas
 - n. Sekolah memiliki sustainabilitas

3. Output yang diharapkan Output pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah. Kinerja sekolah dihasilkan dari proses pendidikan. Output pendidikan dinyatakan tinggi jika prestasi sekolah tinggi dalam hal berikut:
 - a. Output berupa prestasi akademik (academic, achievement) dan output berupa prestasi nonakademik (non-academic achievement). Output prestasi akademi misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (Bahasa Inggris, Matematika, Fisika), cara-cara berfikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah).
 - b. Output non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan prestasi olah raga, kesenian, dan kepramukaan Uraian dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakteristik manajemen sekolah yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Usaha yang dilakukan dilalui berdasarkan input proses dan output.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang dinyatakan dalam GBHN. Mulyasa (2018: 25). Manajemen Sekolah suatu kegiatan yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Manajemen Sekolah juga dapat bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan secara partisipatif. Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan serta penyempurnaan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Setelah melihat tujuan utama Sri Minarti, (2018:69) Manajemen Sekolah juga dapat merujuk pada tujuan secara umum pada Manajemen Sekolah yaitu suatu usaha untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui perintah dari kepala sekolah, pemberian wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Tujuan manajemen sekolah menurut Kustini Hardi yang dikutip Sri Minarti (2018:69) adalah

1. mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek Manajemen Sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan.

3. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sekolah dikatakan dapat bermanfaat, apabila terdapat empat sumber daya yang harus didesentralisasikan yang pada hakikatnya merupakan inti dan isi dari Manajemen Sekolah. Sri Minarti (2018:70) mengemukakan manfaat manajemen sekolah yaitu :

- (1) kekuasaan harus didesentralisasikan ke sekolahsekolah secara langsung, yaitu melalui dewan sekolah. Termasuk dalam kewenangan ini adalah yang menyangkut pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah, guru, dan staf sekolah,
- (2) pengetahuan juga harus didesentralisasikan sehingga sumber daya manusia di sekolah mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kinerja sekolah. Pengetahuan yang perlu didesentralisasikan meliputi keterampilan pekerjaan langsung, keterampilan kelompok, pengetahuan pengorganisasian,
- (3) informasi harus didistribusikan ke seluruh konstituen sekolah bahkan keseluruhan stakeholder,
- (4) penghargaan bisa berupa fisik maupun non fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja.

Uraian dari beberapa pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari manajemen sekolah yaitu sebagai bentuk peningkatan efisiensi dalam mengelola sumber daya serta partisipasi masyarakat. Sementara manfaat dari

manajemen sekolah yaitu semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tersalurkan kepada sekolah bahkan keseluruhan stakeholder.

2.1.2 Program Pendidikan

2.1.2.1 Pengembangan Program Pendidikan di Sekolah

Menurut Sugiyono dalam (Isnani Sara Aprili, Eka Supriatna dan Andika Triansyah, 2020:3) Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Lain halnya, untuk menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan. Dalam hubungan ini, Sikula mendefinisikan pembangunan. Indra Adi Budiman, (2019: 467).Pembangunan mengacu pada masalah staf dan personalia adalah proses pendidikan jangka panjang dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana manajer mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum". Penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan ini

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik

Pengembangan Program pendidikan adalah kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan – tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan (Ananda, 2019:9). Jadi pengembangan program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang di inginkan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan yang ada disekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya. <https://www.silabus.web.id/lingkungan-sekolah/> Rini (2018:14) Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan).

Bukan hanya menjadi ajang uji coba, namun program yang telah diterapkan sekolah akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan sekolah serta dilaksanakan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun.

Peranan sekolah diharapkan sebagai agen perubahan untuk mewujudkan perubahan nilai – nilai sikap, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan dan wawasan para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses perubahan para siswa sebagai peserta didik kearah manusia cerdas, yang berakar pada nilai nilai budaya bangsa, terjadi secara berjenjang dari tingkat pendidikan dasar.

Pengelolaan madrasah dapat mengembangkan perubahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Muhaimin (2018: 70) dalam Djoyonegoro berpendapat bahwa sekolah/madrasah yang unggul memiliki indikator-indikator yaitu (1) memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah didaerah tersebut; (2) sarana dan prasarana serta layanan yang lebih lengkap; (3) sistem belajar yang lebih baik dan waktu belajar yang lebih panjang; (4) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar; (5) biaya sekolah/ madrasah lebih tinggi dari biaya dari sekolah/ madrasah di sekitarnya.

2.1.2.2 Tujuan Pengembangan Program Pendidikan di Sekolah

Memahami dari berbagai indikator yang pengembangannya meningkat tersebut terlihat bahwa sekolahunggul harus mencakup siswa, sarana prasaran, lingkungan sekolah, tenaga pendidik, kurikulum, proses belajar, program-program muata lokal dan pengembangan diri, bahkan berkaitan dengan pembinaan yang dapat membantu mengembangkan sekolah/ madrasah.

Tujuan dari pengembangan program pendidikan sekolah adalah Selain tujuan umum, adapun tujuan khusus dalam pengembangan program unggulan, yaitu:

- a. Dapat memiliki wawasan iptek yang mendalam dan luas
- b. Mendapat motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- c. Memiliki kepekaan sosial dan kepemimpinan
- d. Memiliki disiplin yang tinggi

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah/madrasah merupakan suatu organisasi pendidikan yang tergolong lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat menciptakan suatu perubahan yang bermanfaat. Lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menyelenggarakan program kegiatan yang dimiliki di sekolah/madrasah. Pendukung terlaksanakannya tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa.

2.1.3 Program Ekstrakurikuler

2.1.3.1 Pengertian Program Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Menurut Novan Ardy Wiyani (2018: 108) kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai, aturan agama dan norma-normasosial.

Selanjutnya Eka Purnamasari Sitompul dan Abdillah, (2020) Organisasi siswa dengan berbagai ekstrakurikulernya mempunyai wadah untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemimpinan dan keterampilan. Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono (2018: 34) Ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan dimaksudkan untuk membantu peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya

lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di orientasikan untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati, seperti olahraga, kesenian dan lain sebagainya. Slamet Nuryanto, (2018:66) Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, maka dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa.

Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.3.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler lerayat (2) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin di capai semata-mata untuk kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2018: 108) yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi peserta didik dan merupakan bagian dari proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan warga negara muda agar memiliki kedewasaan sebagaibekal hidup nantinya.

2.1.2.3 Fungsi Program Ekstrakurikuler

Zainal Aqib dan Sujak, (2018:56) Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai fungsi, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik. Berdasarkan implementasi Kurikulum 2013, telah pula diterbitkan Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasarsampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa – siswi itu sendiri. Kegiatan Ekstrakurikuler (biasadisingkat

sebagai ekskul) merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar dari jam belajar dan umumnya berlangsung setelah jam pelajaran telah usai. Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler, adapun beberapa syarat yang mendasari pembentukan ekstrakurikuler terutama.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Sundari, Ayu. 2021. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi diri dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Prestasi siswa tidak hanya didapat dari prestasi akademiknya saja, dengan prestasi non akademik siswa dapat mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik maka akan menghasilkan prestasi didalam bidang non akademik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu Madrasah yang telah banyak melahirkan siswa dengan prestasi non akademik. Hasil penelitian ini adalah (1) manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto meliputi, pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, kedua pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina ekstrakurikuler dengan cara pemberian tugas bagi pembina yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, keempat pengawasan dilakukan dengan adanya presensi kehadiran guru pembina dan siswa. (2) prestasi non akademik siswa setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sudah baik dan semakin

meningkat. Dilihatdari proses pendidikannya yang berjalan dengan baik dan lancar, adanya manajemen ekstrakurikuler yang baik Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto dapatmeraihprestasi, baik yang dilaksanakan dalam tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Jamluddin (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Jambi telah terlaksana dengan baik. Program kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk satu tahun ajaran setelah jam kurikuler selesai. Program ini memiliki struktur organisasi pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses perencanaan, penggerakanatau pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Yunia Nur Istiqomah. 2022. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: waktu perencanaan, personal yang terlibat dalam perencanaan, dan hasil perencanaan yang meliputi: jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, kemudian jadwal kegiatan ekstrakurikuler, pelatih dan peserta didik yang terlibat di kegiatan ekstrakurikuler dan terakhir yaitu merencanakan pembiayaan dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler; 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan mencakup: Penentuan jobdescription dan pendelegasian fungsi dan tanggung jawab pelaksana kegiatan ekstrakurikuler; 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang

telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan Waka kesiswaan; 4) Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli diolah dalam bentuk portofolio, bentuk evaluasi lainnya bisa dengan memberikan tugas praktik kepada anak, unjuk kerja dan kemampuan anak, dan hasil karya anak. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus melaporkan perkembangan hasil kegiatan kepada kepala madrasah. Tindak lanjut hasil monitoring kepala madrasah kemudian dibahas dalam forum rapat bersama orang tua wali dan pengurus madrasah yang terlibat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

Sri Nurabdiah Pratiwi. 2016. Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan

dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Prasetia, Indra. 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji efektivitas sekolah di tingkat sekolah dan kelas di SMP Kota Medan. Dalam penelitian ini, 13 SMP yang diteliti meliputi 7 SMP berstandar nasional dan 6 SMP binaan mandiri. Sebanyak 275 guru terpilih sebagai sampel kedua tipe SMP tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain metode campuran, embedded concurrent technique, kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder yang berperan sebagai penunjang dalam temuan penelitian. Pengumpulan data dari survei yang menggunakan instrumen terbuka dan tertutup merupakan salah satu tahapan penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP berstandar nasional lebih efektif baik di tingkat sekolah maupun kelas dibandingkan dengan SMP binaan mandiri di Medan.

Sabariah. 2022. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku – buku pelajaran, alat-alatpelajaran dan alatperaga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan

kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah.

Ngizatun Nahry Rohmah, (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka memiliki lima langkah yaitu pertama memetakan karakter yang hendak dicapai dalam keterampilan pendidikan karakter dalam pramuka, ketiga membua trencana aksi kegiatan (RAK), keempat membuat rencana aksi kegiatan pramuka, yang kedua mengidentifikasi alat lunak pendidikan karakter dan lapangan (RAL) dan yang kelima mengimplementasikan RAK dan RAL yang telah disusun.

Isthifa Kemal, Eddy Setyanto. (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas keterampilan manajerial kepala sekolah dasar negeri di Jakarta timur. Penelitian ini melibatkan 238 SDN di Jakarta Timur dan dipilih dari populasi sasaran sebanyak 588 kepala sekolah SDN dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis jalur. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manajerial berpengaruh langsung positif terhadap manajemen yang efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas keterampilan manajerial kepala sekolah dasar negeri di Jakarta Timur, maka diperlukan pengetahuan manajemen pendidikan.

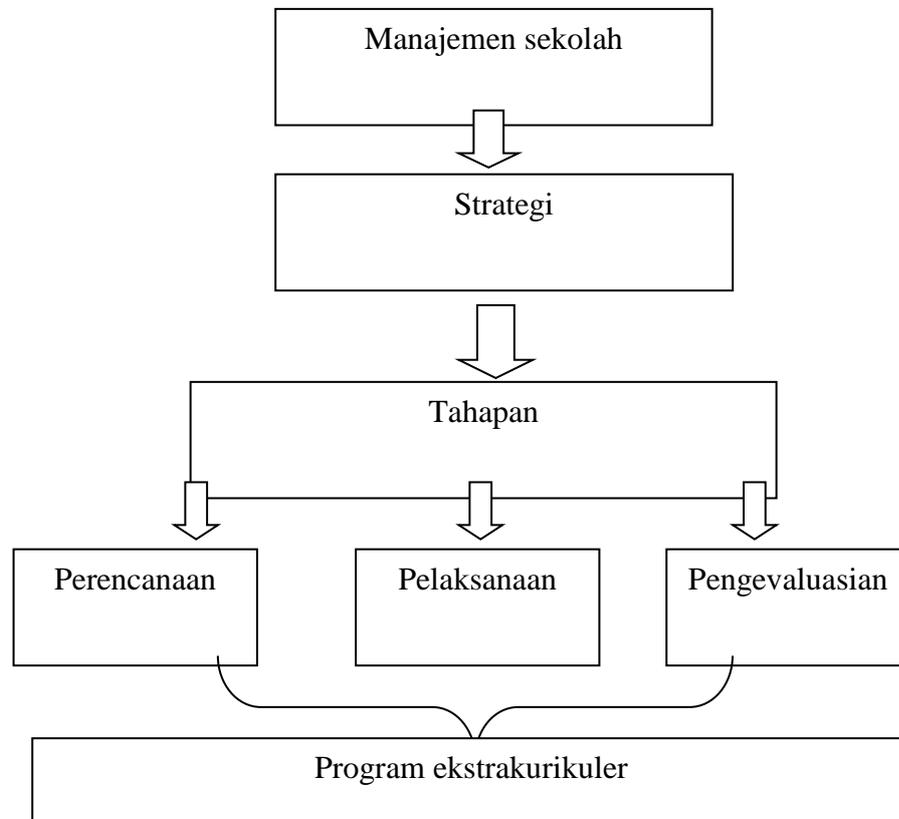
Eni Agustina Br Singarimbun, Saiful Bahri, Salim Aktar. 2022. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 14 Binjai). Penelitian ini difokuskan pada permasalahan kepala sekolah dalam mengimplementasikan program manajemen berbasis sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada pengawasan di SMP Negeri 14 Binjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai, mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai, dan mendeskripsikan kendala dan solusi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 14 Binjai dengan kepala sekolah sebagai sumber data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, yaitu kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 14 Binjai berjalan efektif dengan melibatkan komponen tri pusat pendidikan.

2.3 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 60) Model konseptual ini menunjukkan bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka dimana konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang berupa rangkuman dari tujuan pustaka yang sesuai variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berfikir dan operasional penelitian diperlukan tinjauan pustaka.

Dalam membuat kerangka konseptual sangat diperlukan temuan hasil penelitian yang terdahulu..Dengan adanya kerangka konseptual diharapkan dapat memberikan gambaran dan mengarahkan kepada asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2018:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Objek dalam penelitian ini manajemen sekolah serta program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung laporan hasil penelitian seperti kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan secara mingguan atau bulanan, jadwal ekstrakurikuler, laporan keanggotaan yang mendukung penelitian.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Maret 2024, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2023/ 2024										
		Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Ags 2023	Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1	Pengajuan judul	■										
2	Pengerjaan proposal tesis	■										
3	Melakukan observasi		■									
4	Bimbingan proposal		■									
5	Seminar proposal		■	■								
6	Revisi proposal				■							
7	Mengerjakan tesis				■							
8	Melakukan kunjungan				■							
9	Melakukan wawancara					■						
10	Melakukan observasi					■						
11	Bimbingan tesis						■					
12	Revisi tesis							■				
13	Melakukan kunjungan ulang							■				
14	Bimbingan tesis								■			
15	Seminar tesis									■		
16	Revisi tesis										■	
17	Sidang / meja hijau											■

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer.

Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Metode penelitian yang tergolong baru dan penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, yang menjadi kunci instrumennya adalah sipeneliti sendiri. Proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

2. Sumber data sekunder.

Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk pendukung sumber data primer dengan menggunakan dokumentasi. Hal tersebut

seperti visi, misi, struktur organisasi, tujuan sekolah dan keadaan sekolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono(2018: 300). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode interview (wawancara)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2018:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, gurudan mentor dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2018: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen sekolah dan program ekstrakurikuler. Kegiatan observasi yang

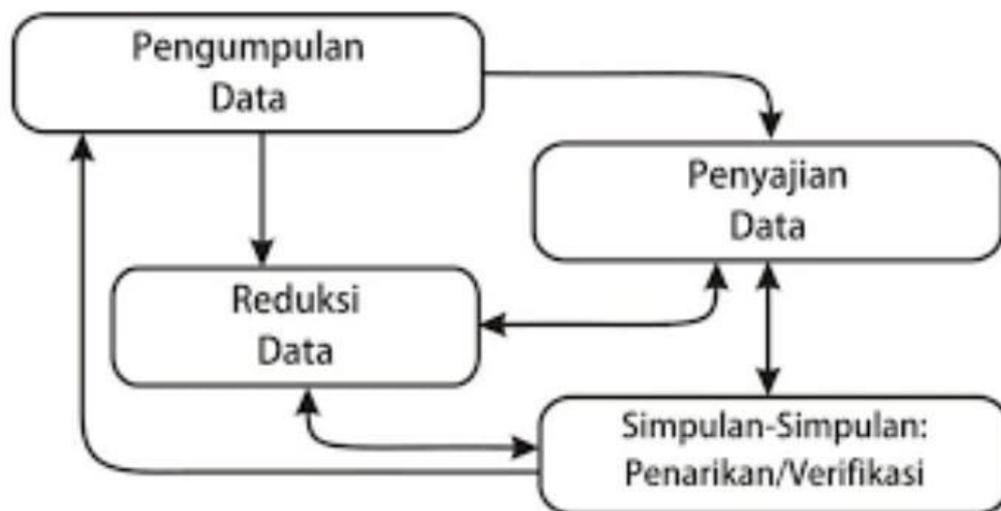
dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan diperoleh data mengenai suasana, deskripsi sekolah, lingkungan sekolah, proses pembelajaran sesuai program ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen - dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Simpang Kanan mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, guru, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2018: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Mile huber man dan saldana2018.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan – catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang

penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

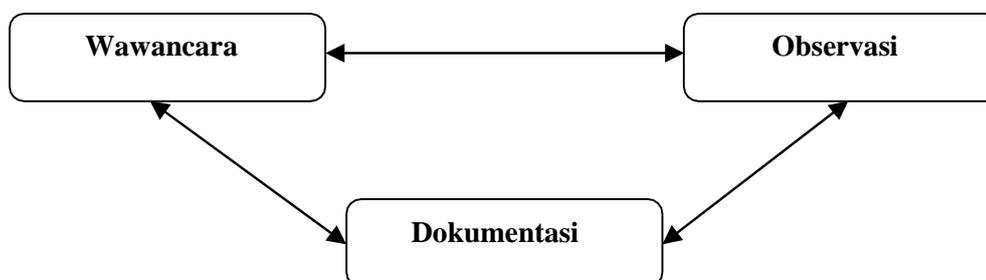
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam Saldana (2018: 10-12)

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bilapenelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Simpang Kanan

SMA Negeri 1 Simpang Kanan, NPSN : 10104051, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMA, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : 001/ISTIMEWA/1984, Tanggal SK Pendirian : 1984-04-04, SK Izin Operasional : 0135/03/1989, Tanggal SK Izin Operasional : 1989-03-14, Jl. Pendidikan – Lipat Kajang Atas, Kecamatan Simpang Kanan – Kabupaten Aceh Singkil

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Unggul dalam mutu, berjiwa kesatria, agama dan budaya dasar prilakub.

B. Misi

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, diharapkan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan motivasi yang tinggi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa, diharapkan dapat menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok penting

5. Bersikap berani dan bertanggung jawab, diharapkan siswa berani tampil dalam semua aspek kependidikan
6. Melatih dan membina siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler menuju siswa berprestasi.

c. Struktur Organisasi

Sama dengan halnya sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kanan juga memiliki struktur organisasi yang mengatur segala tindak fungsional, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	:	Hazimar AR, S.Pd.
Wakasek Kurikulum	:	Dewi Kurniawati, SS, MS
Wakasek Kesiswaan	:	Anwari, S.Pd
Wakasek Sarpras	:	Ropeka Maghdalena Berutu, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	:	Nurjamilah, A.Ma.Pd.
Kepala Perpustakaan	:	Edwinskyah Putra Barus, S. Pd.
Kepala Laboratorium	:	Khairu Rasyid, S.Pd
Operator	:	Wika Elsa Pratiwi, S.Kom
Pembina Osis	:	Muzdalifah, S.Pd
Pembina Rohis	:	Irsah Amida, S.PdI.

4.2 Temuan Penelitian

Program atau kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan intrakurikuler yang mana tujuan dari program ekstrakurikuler ini yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa serta mendukung kegiatan intrakurikuler yang ada disatuan pendidikan.

Pengelolaan yang baik terhadap program ekstrakurikuler tentunya akan menghasilkan hasil yang baik pula. Pengelolaan tersebut dimulai dari sebuah

perencanaan, sehingga selanjutnya terjadi pengorganisasian atas rencana yang sudah ditetapkan dan proses pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan awal. Kemudian dalam proses tentunya diperlukan pengawasan yang tepat sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai namun jika belum tercapai dapat dijadikan bahan evaluasi terkait apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler disekolah perlu adanya koordinasi yang baik dari pihak-pihak yang berkepentingan, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal.

Berikut ini akan dipaparkan hasil temuan penelitian terkait pengelolaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan yaitu pada program ekstrakurikuler pramuka, rohis dan tahfidzal-qur'an. Adapun hasil temuan dilapangan diperoleh melalui instrumen wawancara, observasi dan studi dokumen. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka deskripsi data penelitaian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Program ekstrakurikuler pramuka diSMA Negeri 1 Simpang Kanan diselenggarakan atas dasar untuk memenuhi serta meningkatkan kemampuan, potensidan bakat yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam bidang kepramukaan dengan adanya perencanaan yang baik, maka dapat dijadikan patokan keberhasilan atau kuncisukses dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam mencapai tujuanyangtelahditetapkan.

Perencanaan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan disusun oleh kepala sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler serta pembina ekstrakurikuler pramuka agar menghasilkan perencanaan yang baik.

Seagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kanan sebagai berikut:

“pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa” (wawancara/ kasek/ 20 Mei 2023)

Dari hasil observasi oleh peneliti bahwa terdapat empat tahap dasar dalam perencanaan diantaranya Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, Merumuskan keadaan saat ini, Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dan Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam diri siswa khususnya dalam bidang kepramukaan. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam merencanakan ekstrakurikuler pramuka antara lain

1. Merumuskan Tujuan dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berikut akan dideskripsikan hasil temuan penelitian berkaitan dengan tujuan sasaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam proses perencanaan tujuan merupakan langkah awal yang harus dirumuskan. Adapun tujuan dilaksanakan program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan adalah:

- a. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan
- b. Untuk memberikan arahan kepada pelaksana gugus depan agar pelaksanaan kinerja gugus depan dapat berjalan dengan baik
- c. Sebagai saran untuk peningkatan mutu pendidikan kepramukaan di sekolah

Berdasarkan hasil temuan langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam KBM yang fungsinya untuk mendukung kegiatan intrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang dilaksanakan ini yaitu pramuka tujuannya sebagaimana yang sudah saudara baca di buku program kerjapramuka di sekolah kami. Yang paling penting kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini untuk memfasilitasi anak yang hobi dengan kegiatan diluar kelas dan kegiatan yang menantang, dari kegiatan ini nanti mereka akan belajar bagaimana melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan, kegiatan ini juga mengarahkan siswa pada pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan pramuka.”(wwncr/ kasek/ 20 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai pendukung kegiatan intrakurikuler di sekolah, untuk memfasilitasi anak yang hobi dengan kegiatan diluar kelas dan kegiatan yang menantang, dari kegiatan ini nanti mereka akan belajar bagaimana melatih jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan, kegiatan ini juga mengarahkan siswa pada pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan pramuka.

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

“kegiatan itu memang karena memang pertama di sekolah itu merupakan suatu kegiatan tambahan yang memang sudah harus diadakan dan dilaksanakan didalam kurikulum dan diwajibkan yang paling penting tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar”.(wwncr/ wakasek/ 20 Mei 2023)

Adapun yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan program ekstrakurikuler pramuka ini menurut Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang menjadi sasaran itu siswa kelas XI dan XII yang pokok atau wajib semester 1 saja karena untuk semester 2 sudah harus fokus ke ujian nasional. Berdasarkan hasil studi dokumen bahwa di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Jumlah siswa kelas IX adalah 104 siswa.

Berdasarkan hasil temuan tentang tujuan dan sasaran tujuan program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan secara teori sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh direktorat pendidikan menengah. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan akan berjalan dengan baik karena sudah memiliki tujuan dan sasaran yang tepat sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa terutama dalam bidang kepramukaan.

2. Menentukan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Penetapan Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, namun dalam pelaksanaannya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menunjuk guru yang

dianggap mampu memiliki kompetensi untuk melakukan pembinaan dan pengembangan unit dan anggota pramuka di sekolah.

Suksesnya ekstrakurikuler di sekolah dapat dilihat dari pengelolaan oleh pembina. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa penentuan Pembina Pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

“Pembina kita ambil, pertama : dia memahami ilmu tentang kepramukaan, kedua : dulunya minimal aktif berorganisasi khususnya organisasi pramuka, ketiga : Pembina pramuka harus memiliki jaringan yang luas terutama dengan instansi terkait.”(wwncr/ wakasek/ 20 Mei 2023)

Menurut koordinator ekstrakurikuler pramuka untuk menentukan para Pembina, dari pihak sekolah memilih orang-orang yang benar-benar sudah mengikuti pelatihan khusus sehingga memiliki dan mampu serta berwenang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada anggota pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa secara teori perencanaan dalam perekrutan Pembina ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan cukup efektif karena perekrutan Pembina harus sesuai dengan kompetensinya dan kemampuannya dalam bidang tersebut dengan begitu tentunya dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada di dalam diri siswa. Namun terdapat pula hal yang harus diperhatikan itu dalam upaya peningkatan kinerja Pembina pramuka salah satunya adalah dengan memperhatikan kepatutan pemberian kompensasi atau honor untuk Pembina pramuka.

3. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam kegiatan ekstrakurikulerwaktumempunyai peranan yang penting. Penyusunan jadwal bertujuan agar dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan tertib dan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajarkegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Jadi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah harus dilaksanakan diluarjam kegiatan belajarmengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan coordinator ekstrakurikuler pramuka, sebagai berikut:

“Jadwal kegiatan pramuka disusun engan melihat rencana kegiatan yang terdapatpada program kerja. Yang menyusun jadwal tersebut adalah Pembina pramuka yang terdiri dari koordinator, Pembina putri dan Pembina putra. Selanjutnya jadwal kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 14.00-16.00wib.”(wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil penelitian serta mengacu pada materi dapat diketahui perencanaan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah efektif, karena pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah dilaksanakan diluar jam pembelajaran.

4. Perencanaan Sarana Dan Biaya Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Sarana dan prasarana serta biaya merupakan hal yang tidak kalah penting untuk menungjang suksesnya suatu ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dalamkegiatan perencanaan ekstrakurikuler pramuka membahas mengenai sarana

dan prasarana serta biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan atau maksud. Sebagaimana halnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan sarana dan prasarana serta biaya kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“terkait sarana dan prasarana kebutuhan yaitu sekolah yang bertanggungjawab menyediakannya, dimana apa saja yang dibutuhkan itu diusulkan oleh Pembina pramuka. Adapun dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dana yang digunakan berasal dari dana bantuan operasional sekolah yang diperoleh dari bendahara SMA Negeri 1 Simpang Kanan.”(wwncr/ kasek/ 20 Juni 2023)

Hal senada pun diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang menyatakan bahwa

“sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan belum cukup memadai namun sekolah berusaha untuk memenuhi segala kebutuhannya sedikit demi sedikit, dana sendiri bersal dari dana bantuan operasional sekolah.” .”(wwncr/ wakasek/ 20 Juni 2023)

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pramuka, sebagai berikut:

“untuk sarana dan prasarana penentuannya mulai dari kesekretariatan, peralatan latihan Dan sarana kegiatan kepramukaan.”(wwncr/koord/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa alur perencanaan sarana dan prasarana mulai dari peserta atau anggota kemudian ke Pembina baru kemudian Pembina akan mengusulkannya kepada pihak sekolah.

Untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut dana atau biaya yang digunakan berasal dari dana bantuan operasional sekolah

4.2.1 Pelaksanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Setelah proses perencanaan proses kedua adalah pengorganisasian. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pramukatentunya ada orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pada proses pengorganisasian ini orang diarahkan untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian orang tersebut dibentuk kedalam struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilaksanakan.

Sebagaimana hasil Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Perencanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.”(wwncr/koord/ 20 Juni 2023)

Adapun proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban kerja total menjadi kegiatan –kegiatan secara *logic* dapat dilaksanakan
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi terpadu dan harmonis.

Berdasarkan teori diatas, maka proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan yaitu pertama dari segi pemerincian pekerjaan, pemerincian kerja, dapat diartikan sebagai bentuk pendistribusian tugas - tugas kepada individu berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Pengorganisasian berkaitan dengan adanya pemilihan personil untuk melakukan pekerjaan dengan menyesuaikan tugas personil dalam organisasi berdasarkan kompetensi dan struktur organisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan

“perincian tugas dalam program ekstrakurikuler pramuka sudah dah dirinci berdasarkan tugasnya masing-masing, kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan,wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas, coordinator ekstrakurikuler sebagaiyang melakukan koordinasi danPembina ekstrakurikuler untuk menjalankan latihan dan pengajaran kepada setiap anggota pramuka.”(wwncr/ wakasek / 20 Juni 2023)

Penyusunan pengurus kegiatan merupakan bentuk pembagian kerja dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pengurus yang termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka haruslah yang memiliki tanggungjawab serta memahami tugas yang diberikan kepadanya.

Adapun struktur organisasi majelis pembimbing kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan adalah sebagai berikut :

1. Ketua :Kepala Sekolah
2. Anggota :Wakil Kepala Sekolah
3. Anggota : Pembina OSIS
4. Anggota: Guru
5. Anggota: Pembina Harian Putra

6. Anggota: Pembina Harian Putri

Kemudian salah satu hal yang dapat menunjang kesuksesan dalam berjalannya sebuah organisasi ialah koordinasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berkepentingan dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut;

“koordinasi dilakukan dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai pramuka mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, coordinator ekstrakurikuler pramuka dan Pembina.”(wwncr/ wakasek/ 20 Juni 2023)

Hal senada juga dijelaskan oleh coordinator ekstrakurikuler pramuka bahwa sebagai berikut:

“koordinasi dilakukan mulai dari Pembina pramuka kepada coordinator pramuka dari coordinator pramuka ke wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepada kepala sekolah.”(wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan koordinasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif dikarenakan selalu mengadakan rapat koordinasi antara Pembina pramuka, coordinator ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta kepala sekolah dalam rangka meningkatkan koordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan yang dapat diartikan sebagai langkah untuk meralisasikan apa yang telah direncanakan dan diorganisirkan menuju aksi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu proses yang dirancang untuk

melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hal senada juga dijelaskan oleh koordinator ekstrakurikuler pramuka bahwa sebagai berikut”

Pada bagian pelaksanaan ekstrakurikuler ini peneliti akan menguraikan hasil temuan mengenai rekrutmen peserta dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara umum. Perekrutan adalah peningkatan jumlah anggota dan kelompok pramuka. Ynag melalui berbagai proses mulai dari proses promosi, pendaftaran, dan wawancaramaka perekrutan memberitahukan calon anggota bahwa dengan bergabung dengan pramuka mereka dapat melakukan sesuatu yang mereka ingin lakukan.”(wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1

Simpang Kanan sekolah menyatakan bahwa:

“rekrutmen peserta ekstrakurikuler biasanya dilakukan saat MOS, jadi setiap pengurus pada unit ekstrakurikuler tertentu mempromosikan ekstakurikulernya melalui demo ekskul nanti setiap anak diberikan angket untuk memilih ekskul mana yang ia minati.” (wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Hal senada juga di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMA Negeri 1

Simpang Kanan sebagai berikut:

“cara perekrutan dilakukan melalui angket pada tahun ajaran baru nanti siswa memilih ekskul mana yang yang ingian ia ikuti sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Setelah siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah melalui coordinator ekstrakurikuler melakukan pengelompokkan berdasarkan jenis ekstrakurikuleryang ada.” (wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti Pada saat rekrutmen anggota kepramukaan ada beberapa kendala yang ditemukan yakni ketidak konsistenan penetapan sebagai anggota kepramukaan oleh ketua pramuka, tidak adanya pencapaian khusus yang di jadikan patokan sehingga dikatakan lulus pada anggota kepramukaan, kelemahan sistem penerimaan anggota kepramukaan, dan ketidak

siapan ketua pramuka dalam memberikan motivasi kepada calon anggota pramuka yang baru.

**Tabel 4.2 Data Siswa Yang Mengikuti Program Ekstrakurikuler
2022 / 2024**

No	Kelas	Kepramukaan	Rohis	Tahfidz
1	X	16 orang	12 orang	4 orang
2	XI	11 orang	8 orang	3 orang
3	XII	12 orang	5 orang	4 orang
	Jumlah	39 orang	25 orang	11 orang

Sumber tata usaha

Dari data tata usaha dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa disebutkan untuk jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler adalah kepramukaan sebanyak 39 orang, rohis sebanyak 25 orang, dan untuk tahfidz sebanyak 11 orang. Adanya anggota kepramukaan menunjukkan sikap yang kurang baik di sekolah seperti kurangnya perilaku hormat kepada guru maupun pegawai sekolah, siswa kurang menghargai perbedaan dalam Kerangka Bhineka Tunggal Ika, siswa juga masih sering saling mengejek antar siswa satu dengan siswa yang lainnya, siswa juga tampak acuh tak acuh kepada guru dan pegawai di sekolah, sikap gotong royong dan bekerja sama antar siswa juga masih kurang, siswa juga masih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan kelompok, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri1 Simpang kanan sudah berjalan efektif dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dari segi materi materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada.

Kemudian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir cukup baik dimana ada keseimbangan antara materi dan praktik juga dilihat dari antusiasme siswa saat mengikuti ekstrakurikuler mereka sangat antusias apalagi saat ada selingan berupa games saat materi. Namun berdasarkan studi dokumen ada beberapa hal yang masih kurang dimanasarana dan prasaran sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai. Berdasarkan hasil temuan diatas maka dapat diketahui rekrutmen ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif, namun beberapa mesti diperhatikan seperti keseriusan pengawas pihak sekolah terhadap peserta yang telah memilih ekstrakurikuler pramuka

Adapun pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyatakan bahwa”

“pelaksanaan kegiatan pramuka dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu sore di luar jam pembelajaran.”(wwncr/ wakasek20 Juni 2023)

Adapun dari wawancara dengan koordinator pramuka SMA Negeri 1 Simpang Kanan menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu sore dari pukul 14.00-16.00 wib. Adapun materi yang disampaikan pada saat kegiatan berlangsung diantaranya tentang sejarah pramuka, materi PBB, macam - macam sandi, tali temali dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan ini tidak sembarangan ada beberapa yang mesti di persiapkan seperti RPP, program kerja dan lain sebagainya. (wwncr/ koor/ 20 Juni 2023)

Pelaksanaan kegiatan pramuka oleh SMA Negeri 1 Simpang Kanan bukan untuk mengisi waktu luang saja, namun lebih kepada pengembangan karakter

siswa. Dapat dilihat dari kegiatan sosial menanam sayuran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dikembangkan oleh siswa yang aktif di organisasi pramuka. Sebagaimana dijelaskan oleh pendamping ketua pramuka sebagai berikut:

“kegiatan pramuka ini sangat jelas prosedurnya, seperti pelaksanaan setiap semester itu berbeda, sehingga siswa terkoordinasi dengan baik. Menanam sayur adalah salah satu kegiatan, dapat dilihat kegiatan ini bukan hanya sekedar menanam lalu tumbuh tetepi, bagaimana merawat tanam, memberikan nutrisi yang terbaik menjaga dari serangan hama, agar tanam sayur tadi tumbuh dengan baik. Dibutuhkan kerja sama yang baik.”(wwcr/ tutur. 20 Juli 2023)

Kegiatan gotong royong adalah simbolis pada organisasi kepramukaan sehingga sangat dijaga bersama sama dengan anggota lainnya. SMA Negeri 1 menjunjung tinggi nilai gotong royong setiap dikegiatan yang dilaksanakan. Penanaman karakter cinta tanah air dan komunikatif ikut berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa, terutama dapat melalui ekstrakurikuler pramuka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 simpang Kanan sebagai berikut:

“Karakter cinta tanah air berperan dalam mengajarkan menghargai perbedaan antar sesama teman kepada siswa, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak membedakan dalam berteman. Menjaga kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia juga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena agar siswa dapat mengerti pentingnya untuk menjaga negaranya serta menaati setiap peraturan yang dibuat oleh negaranya.”(wwcr/ kasek. 20 Juli 2023)

Penanaman karakter komunikatif juga berperan sangat penting, karena dengan menanamkan karakter komunikatif sejak dini agar siswa dapat menjaga hubungan yang baik dengan antar sesama teman maupun orang yang lebih tua

darinya. Karakter komunikatif mengajarkan cara menjalin hubungan yang baik serta mengajarkan cara bergotong royong dan bermusyawarah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dari segi materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada. Kemudian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir cukup baik dimana ada keseimbangan antara materi dan praktik juga dilihat dari antusiasme siswa saat mengikuti ekstrakurikuler mereka sangat antusias apalagi saat ada selingan berupa games saat materi. Namun berdasarkan studi dokumen ada beberapa hal yang masih kurang dimana sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai

4.2.2 Pengevaluasi Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Pengawasan identik dengan melaksanakan evaluasi yang padadarnya untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang direncanakan terlaksana. Dengan adanya pengawasan yang baik akan diketahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

“Pengawasan menurut Tim Pustaka Yustisia dilakukan secara, “Intern, oleh kepala sekolah dan ekstern, oleh pihak yang secara structural / fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.”(wwncr/koor/ 2 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan coordinator ekstrakurikuler pramuka menjelaskan bahwa sebagai berikut;

“pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung atau diakhir kegiatan, pengawasan langsung dilakukan oleh coordinator dengan mengawasi kegiatan yang sedang dilakukan oleh anggota, adapun pengawasan tidak langsung dari laporan siswa dan Pembina pramuka.”(wwncr/koor/ 2 Juli 2023)

Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1Simpang

Kanan menyatakan sebagai berikut;

“Pengawasan internal berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Pembina pramuka dan Pembina gugus depan. Dan pengawasan ini dilakukan setiap sabtu sore” (wwncr/koor/ 2 Juli 2023)

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori tentang adanya pengawasan intern dan ekstern, maka dapat diketahui bahwa pengawasan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan dengan efektif, karenater dapat pihak internal dan eksternal yang terlibat dalam pengawasan ekstrakurikuler pramuka. Namun ada beberapa hal perlu diperhatikan yaitu seperti kurang optimalnya kehadiran siswa, dan belum adanya buku panduan pengawasan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan waktu evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa.

“evaluasi biasanya dilakukan saat kepengurusan unit berakhir, atau terkadang evaluasi dilakukan bila tidak mencapai prestasi maka dilakukan

evaluasi misalnya latihannya kurang atau pembinaannya kurang.”(wwncr/kasek/ 2 Juli 2023)

Sedangkan menurut coordinator SMA Negeri 1 Simpang Kanan menjelaskan sebagai berikut:

“ekstrakurikuler evaluasi dilakukan pada setiap akhir lomba dan akhir semester. “wwncr/koor/ 2 Juli 2023)

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerpramuka dapat dilihat sejauh mana keikut sertaan siswa. Berdasarkan pengakuan siswa menjelaskan bahwa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa merasa senang dan sesuai dengan minat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian maka dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka diSMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan dengan cukupefektif, karenatelah melibatkan kepala sekolah,wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kordinator dan Pembina. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu belum adanya buku instrument evaluasi dimana evaluasi selama ini hanya dilakukan melalui rapat saja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Pengembangan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan melalui empat tahapan yakni Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, Merumuskan keadaan saat ini, Mengidentifikasi segala kemudahan hambatan dan Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Kepramukaan adalah pendidikan luar lingkungan sekolah dan diluar keluarga

dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggungjawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, sedangkan pramuka merupakan anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013,dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikulerPramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik; (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian bahwa Program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap TuhanYang Maha Esa. Kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila, pendidikan kewiraswataan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dapatberjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik berikut ini adalah deskripsi tentang pengelolaan program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Sebagaimana hasil penelitian Elfrianto (2020) Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ex post facto yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta-fakta yang diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala-gejala yang telah diadakan atau menguji apa yang akan terjadi.). Penelitian ini dilaksanakan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Medan yang berjumlah 13 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif langsung terhadap motivasi berprestasi guru SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah di Medan. Dengan kata lain semakin kuat budaya organisasi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah di Medan.

Didukung oleh penelitian Elfrianto, Salim Aktar Hidayati, (2023) Manajemen strategis kepala sekolah dalam mencapai efektivitas sekolah adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan alat atau metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. diajarkan kepada siswa. Berbagai media pembelajaran merupakan salah satu faktor dari luar siswa (eksternal) yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil kegiatan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah ketika guru menggunakan media pembelajaran ceramah dan catatan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada minat dan minat serta rasa suka ketika siswa mengikuti proses pembelajaran. di kelas. Namun ketika guru menerapkan berbagai media pembelajaran, minat belajar siswa sangat meningkat. Aneka media

pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lokasi, atau di sekitar sekolah

4.3.2 Pelaksanaan Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Kepramukaan merupakan suatu bentuk ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan diluar jam sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian bahwa dari segi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMANegeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dari segi materi materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada. Keseimbangan antara materi dan praktik juga dilihat dari antusiasme siswa saat mengikuti ekstrakurikuler mereka sangat antusias apalagi saat ada selingan berupa games saat materi. Namun berdasarkan studi dokumen ada beberapa hal yang masih kurang dimana sarana dan prasaran sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler masih belum memadai.

Sebagaimana penelitian Sri Nurabdiah Pratiwi. 2016. Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah. Negara maju ditunjukkan melalui

kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Prasetya, Indra. 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji efektivitas sekolah di tingkat sekolah dan kelas di SMP Kota Medan. Dalam penelitian ini, 13 SMP yang diteliti meliputi 7 SMP berstandar nasional dan 6 SMP binaan mandiri. Sebanyak 275 guru terpilih sebagai sampel kedua tipe SMP tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain metode

campuran, embedded concurrent technique, kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif sebagai metode sekunder yang berperan sebagai penunjang dalam temuan penelitian. Pengumpulan data dari survei yang menggunakan instrumen terbuka dan tertutup merupakan salah satu tahapan penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP berstandar nasional lebih efektif baik di tingkat sekolah maupun kelas dibandingkan dengan SMP binaan mandiri di Medan.

4.3.3 Pengevaluasian Pengembangan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat sejauh mana keikutsertaan siswa. Berdasarkan pengakuan siswa menjelaskan bahwa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa merasa senang dan sesuai dengan minat yang dimiliki.

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan dengan cukup efektif, karena telah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kordinator dan Pembina. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu belum adanya buku instrument evaluasi dimana evaluasi selama ini hanya dilakukan melalui rapat.

Sebagaimana fatimah, Siti. 2021. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi konteks yang berkaitan dengan struktur kepengurusan program, tujuan program, jenis kegiatan, program kerja dan kebutuhan, dalam kategori cukup baik, (2) Evaluasi input yang berkaitan dengan guru pembimbing maupun peserta yang mengikuti ekstrakurikuler kerohanian, serta kelayakan/kelengkapan dari sarana

dan prasarana pendukung kegiatan program juga masuk dalam kategori cukup baik. Namun perlu ditingkatkan pada penyediaan guru pelatih, dan perincian pembiayaan pelaksanaan program, (3) Evaluasi proses masuk dalam kategori baik. Pelaksanannya telah sesuai dengan petunjuk program yang telah ditetapkan sesuai Permendikbud No 62 tahun 2014 dan pedoman ekstrakurikuler PAI SMP yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI tahun 2015. (4) Evaluasi produk yang masuk dalam kategori baik, didalamnya berisi hasil belajar siswa berupa nilai, prestasi, dan karakter siswa dari karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun/ sopan, dan percaya diri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Program ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui Gugus Depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kehidupan berbangsa dan bernegara Pancasila, pendidikan kewiraswataan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni. Agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik
- 5.1.2 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan efektif dimana pelaksanaannya dilaksanakan di luar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dari segi materi materinya sesuai dengan silabus yang sudah ada.
- 5.1.3 Pengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Simpang Kanan sudah berjalan dengan cukup efektif, karena telah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kordinator dan Pembina. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu belum adanya buku

instrument evaluasi dimana evaluasi selama ini hanya dilakukan melalui rapat.

5.2 Implikasi

- 5.2.1 Sekolah menitikberatkan perhatian terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan berbagai teori di dalam fungsi manajemen yang sekiranya belum dilakukan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang maksimal kualitas sekolah memungkinkan akan menjadi lebih baik. Sehingga akan berdampak pada mutu lulusan yang baik.
- 5.2.2 Diharapkan pihak sekolah mengarsipkan setiap dokumentasi prestasi kegiatan ekstrakurikuler di ajang lomba, dan mengidentifikasi setiap peserta didik yang berprestasi. Diharapkan pembina dapat mempertahankan proses pembimbingan peserta didik.
- 5.2.3 Diberikan wadah yang sesuai dengan minat dan bakat yang akan mengembangkan potensi minatnya serta diberi kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya. Dan bakat siswa berkembang dengan baik diwujudkan dengan prestasi yang didapatkan melalui keikutsertaan di setiap kompetisi yang diikuti serta kesiapan siswa di dalam menampilkan kesenian yang merupakan produk kegiatan ekstrakurikuler di berbagai event sekolah

5.3 Saran

- 5.3.1 Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan yang intensif kepada guru ekstra sehingga kompetensi keahlian mereka di bidang ekstra yang diampu semakin berkualitas. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru ekstra mampu memberikan pelayanan yang lebih baik lagi bagi peningkatan program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan. Selain itu kepala sekolah juga perlu memperbanyak program kegiatan yang selanjutnya menyediakan siswa untuk menampilkan hasil pembelajaran ekstrakurikuler yang ditekuni di sekolah.
- 5.3.2 Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Sebaiknya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menguasai beberapa bidang ekstrakurikuler sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pembimbingan prima dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu, peran sesungguhnya dari bidang kesiswaan yaitu bertanggung jawab mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat, minat, dan potensi masing-masing siswa. Dengan demikian program kesiswaan akan mengalami peningkatan program ekstrakurikuler dan mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan yang lain.
- 5.3.3 Bagi Guru Ekstra Saran yang bisa disampaikan kepada guru ekstra yaitu perlunya menjaga kedisiplinan dalam memberikan pembelajaran ekstra kepada siswanya. Penggunaan metode pembelajaran ekstrakurikuler juga penting untuk diperhatikan untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstra mengingat jam pelajaran ekstra ini di luar

jam pelajaran utama. Metode pembelajaran yang kreatif dan variatif bisa menjadi solusi untuk tetap memompa semangat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Motivasi berprestasi bagi siswa peserta ekstrakurikuler yang diberikan oleh guru menjadi penentu keberhasilan siswa baik dalam ajang lomba maupun ketika perform pada suatu acara non kompetitif.

- 5.3.4 Bagi Siswa Siswa harus tetap bersemangat dalam mengasah bakat, minat, dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi sekolah. Siswa juga harus meminta dukungan dari orang tua sehubungan dengan kegiatan ekstra yang diikuti di sekolah. Dukungan orang tua siswa tentu menjadi penyemangat dalam meraih prestasi. Bimbingan dari guru ekstra dan bimbingan tambahan orang tua harus berjalan bersamaan dalam rangka membentuk kualitas pribadi siswa sesuai dengan kemampuan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. (2018). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ardi Novan, Wiyani. (2018). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ayu sundari. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan islam* vol 2 (1)
- Bafadal, Ibrahim. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. (2018). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- E.Mulyasa. (2018). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eka Purnamasari Sitompul dan Abdillah. (2020) *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MAN 2 Model Medan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol 9 (2)
- Elfrianto (2020). *The Effect of Organizational Culture on Achievement Motivation of Teachers in SMP (Junior High School) Muhammadiyah in Medan*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. vol 3 (1)
- Elfrianto, Salim Aktar, idayati, (2023). *Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Smp Muhammadiyah 25 Rantau Prapat)*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 9 (1)
- Eni Agustina Br Singarimbun, Saiful Bahri, Salim Aktar. (2022). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 14 binjai)*. *Jurnal guru kita* 6 (2).
- Fatimah, siti, 2021. *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Kerohanian Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung* . Tesis. Universitas islam negeri raden intan lampung.
- Hasan, Fuad dkk. (1981). *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pmbinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Hasibuan, S.P Malayu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi

<https://www.silabus.web.id/lingkungan-sekolah/>

IA Budiman. (2019). *International Journal of Physical Education, Sports and Health*3 (3), 466-471, 2019.

Indrawati, Suci Hartati. 2023. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS Al Hikmah Balekencono Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023*, Jurnal Unisan vol 2 (3)

Irma Septiani dan Wiyono. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 23, No. 5

Isnani Sara Aprili, Eka Supriatna, Andika Triansyah. (2020). *Pengembangan Alat Blok Permainan Bola Voli*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran vol 9 (3)

Isthifa Kemal, Eddy Setyanto. (2017). *The effectiveness of managerial skills of state elementary school principals in East Jakarta*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol 5 (2).

Jaenullah, dkk. (2021). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK negeri 1 kebumen*. Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan Vol 4 (1)

Jamaluddin. (2019). *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah*. Journal Islamic Education of Management vol 3 (2)

Lilik, dkk. (2023). *Diklat Pengembangan Kapasitas Kompetensi Guru SD dan SMP di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat*. Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (Jurpammas) vol 2 (2)

Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks Edition 3 USA*: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press

Muhammad, S., & Rahman, M. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan*. Edukasi, 15(1), 610–620.

Ngizatun Nahry Rohmah, (2019). *Strategi Pembinaan Karakter Pada Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka Di Mi Ya Bakii 01 Kesugihan Cilacap*. Thesis, IAIN.

Nurkholis. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model Dan Aplikasi*. Jakarta : Grasindo

- Nuryanto, Slamet(2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD 1 Al Irsyad. 01 Purwakerta*. Jurnal Pendidikan. 5 (1), 115-129..
- Prasetia, Indra. (2016). *Analysis of the Effectiveness of Schools (a Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia*. Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS).
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal edutech . vol 2 (1)
- Qiqi Yulianti Zakiyah. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*. Jurnal Islamic Education Manajemen vol 3 (1)
- Roni DwiIfantara. (2023). *Evaluasi Minat Siswa/i SMA Negeri 2 Timang Gajah dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FakultasKeguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala*.
- Sabariah. (2022). *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vo 4 (1).
- Slamet, Nuryanto. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokert*. Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1
- Sonia, N. R. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo*. Journal of Chemical Information and Modeling, 1(1), 94–104.
- Sri Minarti.(2018). *ManajemenSekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*; Yogyakarta :Ar-Ruuz Media
- Sugiarto, Eko. (2018). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* :Skripsi dan Tesis. Yogyakarta :Suaka Media
- Sugiyono, (2019).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung : Alfabeta
- Sundari, Ayu. 2021. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa*. Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 2 (1)
- Tasdin Tahrim. 2020. *Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah (Studi Kasus MTS Keppe Kecamatan Larompong)*. Jurnal IDEALvol 2(1)

- Yanti Sri Danarwati SS, S. M. (2013). *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Mimbar Bumi Bengawan, 6(13), 1–18.
- Yunia nur istiqomah, (2022). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. Tesis. Program pascasarjana institut agama islam nahdlatul ulama (iainu) kebumen
- Zainal Aqib dan Sujak, (2018). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya

Lampiran

Kode : : dok / wwner/ g
Tanggal : 26 april 2023
Lokasi : RBC
obser ; Anwari



Kode : KS / sswa
Tanggal : 26 april 2023
Lokasi : halaman sekolah



Kode : dok / wwner/ ssw
Tanggal : 26 april 2023
Lokasi : RBC
obser ; Anwari



Kode : dok / wwner/ kasek
Tanggal : 20 Mei 2023
Lokasi : perkemahan
obser ; Anwari



Kode : dok / wwner/ ssw
Tanggal : 28 Mei 2023
Lokasi : gerbang sekolah
obser ;Anwari



Kode : dok / wwner/ gr
Tanggal : 28 Mei 2023
Lokasi : RBC
obser ;Anwari



DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Anwari adalah nama penulis tesis ini, penulis lahir dari orangtua Moh. Yamin Ginting dan ibu (almh) Suryani Sembiring anak ke tiga dari lima bersaudara. Penulis lahir di Kota Binjai pada tanggal 17 Maret 1985. Penulis menempuh pendidikan di SDN 024773 Binjai tamat tahun 1997, melanjutkan ke MTSs Al Wasliyah 47 Binjai lulus tahun 2000 dan SMU Negeri 4 Binjai tamat tahun 2003, berlanjut masuk Universitas Negeri Medan (UNIMED) Prodi PPKn terakhir melanjutkan study di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021

Penulis saat ini adalah guru di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Kab. Aceh Singkil terakhir penulis sangat bersyukur telah menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dengan judul tesis “Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Simpang Kanan Aceh Singkil” mudah2 tesis ini berguna bagi penulis sendiri dan bermanfaat bagi umum untuk dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.